

**PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH
MELALUI DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X DI MAN 1 MEDAN T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

**QURRATU AINI
NPM. 1902080014**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Qurratu Aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Ekstensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

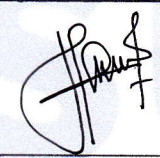
Ketua

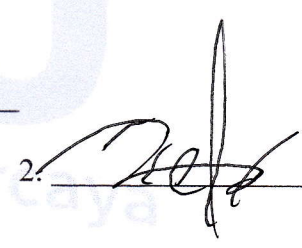

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. 1. 

2. Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd. 2. 

3. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. 3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



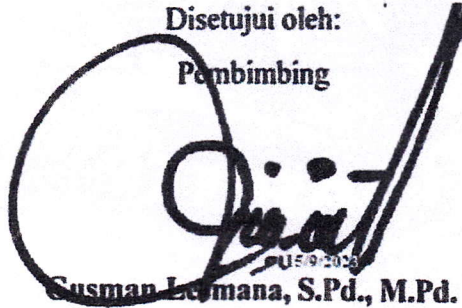
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Qurratu Aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Exsistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 September 2023

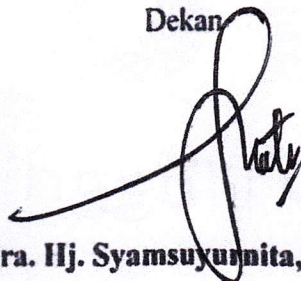
Disetujui oleh:
Pembimbing



Gusman L. L. L. M. Pd.

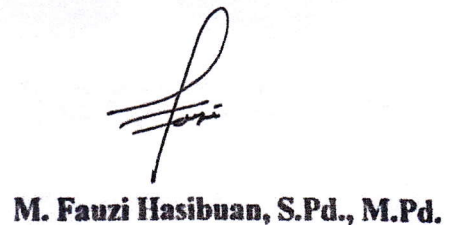
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyumita, M.Pd.

Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Qurratu Aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

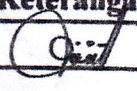
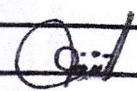
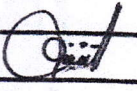
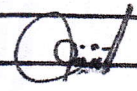
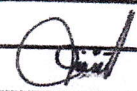

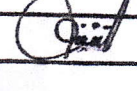



QURRATU AINI



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Qurratu Aini
 NPM : 1902080014
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Peningkatan Exsistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

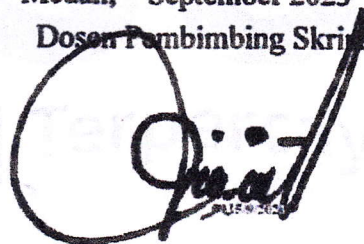
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 Agustus 2023	konsultasi angket		
24 Agustus 2023	Pembahasan hasil penelitian lebih di spesifikkan lagi		
29 Agustus 2023	Hasil penelitian belum maksimal		
4 September 2023	Penambahan indikator dalam Pembahasan		
7 September 2023	Penambahan pembahasan		
12 September 2023	Kesimpulan di perbaiki		
15 September 2023	Acc skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Qurratu Aini, NPM. 1902080014. Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan Dan Konseling Siswa Kelas X Di Man 1 Medan T.A 2022/2023. Bimbingan dan Konseling, FKIP, UMSU, Skripsi. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu kelompok bimbingan konseling dengan tatap muka atau yang melakukan bimbingan konseling dengan media digital. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Digitalisasi Media Bimbingan Dan Konseling

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Mama. Ayah terhebat yang penulis miliki **Icut Arrasyid** yang selalu melindungi, menjadi motivasi, dukungan do'a, dan materi. Tanpa ayah terhebat saya tidak akan pernah terlahir dan tumbuh besar seperti ini. Dan untuk Mama tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti Mama **Hatikah, S.Pd., M.Si.** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa Mama saya tidak akan pernah bisa menjadi hidup yang beraawal dari mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang

yang tulus. Kedua malaikat saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyum keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah. Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi** Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.** Sebagai Dosen Pembimbing Materi Skripsi Yang Telah Banyak Meluangkan Waktunya Untuk Memberi Bimbingan Serta Arahkan Kepada Penulis
6. Seluruh Dosen Khususnya Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta Staf Pegawai Biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas Kelancaran Proses Administrasinya;
7. Teman-teman seperjuangan, Roni Ito Hrp, Rifqa Waniate, Nafa Artha Fadiyah, M. Aldi Rasyid karena telah membantu penulis selama di

perkuliahan ini dan telah menjadi keluarga pengganti di saat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikaan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan suatu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juni 2023

Qurratu Aini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Bimbingan Konseling	9
2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Konseling	9
2.1.1.2 Fungsi Bimbingan Konseling	11
2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Konseling.....	14
2.1.1.4 Asas Bimbingan Konseling.....	17
2.1.1.5 Eksistensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah	18
2.1.2 Media Digitalisasi Bimbingan dan Konseling	19
2.1.1.1 Pengertian Digitalisasi Media BK Online.....	19

2.1.1.2 Kegunaan dan Manfaat Digitalisasi Bimbingan dan Konseling	21
2.1.1.3 Macam-Macam Media Digitalisasi Bimbingan dan Konseling	
BK	25
2.1.1.4 Mekanisme Digitalisasi Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling	22
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Desain Penelitian	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
B. Pengujian Hipotesis	53
C. Pembahasan	59
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian (2023)	30
Tabel 3.2.	Populasi.....	32
Tabel 3.1.	Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert	35
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Ujicoba.....	36
Tabel 4.1	Skor Pretest Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	43
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Eksistensi Bimbingan dan Konseling Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Pretest)	45
Tabel 4.3	Skor Pos Test Masing-Masing dengan Menerapkan Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Post Test)	46
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Post Test)	48
Tabel 4.5	Perbandingan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen Pretest-Posttest	49
Tabel 4.6	Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen	50
Tabel 4.7	Perbandingan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Kontrol Pretest-Posttest	52

Tabel 4.8	Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4.9	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 4.10	Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen	56
Tabel 4. 11	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	57
Tabel 4.12	Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Kontrol	58
Tabel 4.13	Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Indenpendet Sampels Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1	Histogram Hasil Pretest Dan Posttest Bimbingan dan Konseling Siswa	52
Gambar 4. 4	Histogram Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 K1

Lampiran 2 K2

Lampiran 3 K3

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Pernyataan

Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal dan Skripsi

Lampiran 9 Surat Izin Riset

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran teknologi informasi diharapkan dapat melengkapi arah penyempurnaan diri manusia dalam proses pendidikan. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya memberikan nilai positif terhadap dunia pendidikan. Masih sering kita mendengar berita tentang berbagai permasalahan yang muncul diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi, seperti informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya, maraknya pornografi, porno aksi, kasus aborsi dan perdagangan bebas, kekerasan atau pertengkaran antar pelajar yang semakin marak, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena diatas, maka harus segera dicari alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Fenomena ini memerlukan setting layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pendekatan secara komprehensif.

Menurut Salahudin (2010.16), Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi melalui teknologi informasi itu sendiri. Seperti menghadirkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling mengacu pada perkembangan serta kemajuan teknologi yang mutakhir, salah satunya adalah penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik baik secara on line maupun off line. Penggunaan media teknologi yang mutakhir akan senantiasa merubah gaya serta penerapan layanan BK yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefesiesikan atau mempermudah akses informasi dalam segala hal, maka penerapannya dalam layanan BK juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah konteks dari Bimbingan dan Konseling tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk menggunakan media sosial seperti WhatsApp (WA), youtube, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media layanan. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan layanan sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka.

Layanan bimbingan dan konseling online tepatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan

untuk menemukan jalan keluar. Dimana kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa kelas X yaitu layanan orientasi dimana memberikan pemahaman bagi siswa supaya bisa mengenal lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajari, sekaligus mempermudah maupun memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan baru. Layanan orientasi berjalan dua kali per tahun, yaitu tiap awal semester. Tujuan layanan tersebut yaitu supaya para siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru secara memadai, fungsinya untuk pencegahan juga pemahaman. Layanan orientasi tersebut diberikan atau disampaikan salah satunya melalui media online grub whatsapp dan melalui aplikasi zoom.

Pada era global ini, peran guru Bk sangat penting, dan layanan BK juga dituntut untuk menyesuaikan terhadap keadaan, agar dapat membantu siswa dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang ini. Adapun peran guru BK di era digital adalah sebagai berikut:

Pertama, memberikan informasi melalui website tentang berbagai informasi, baik informasi tentang program studi lanjut untuk setiap siswa, karier maupun layanan pengembangan bakat dan minat. Kedua melakukan kolaborasi dengan instansi (perusahaan/lembaga) untuk memberikan wawasan kerja sesuai dengan potensi dan keahlian siswa, sehingga siswa memiliki masa depan studi dan karir yang cemerlang. Ketiga, memberikan layanan BK dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan

sebagainya. Keempat, layanan BK yang bersifat kuratif dengan sistem e-counseling (electronic counseling). Layanan dengan sistem ini bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka bisa menggunakan aplikasi facebook, twitter, whatsApp, instagram, google classroom, dan sebagainya. Kelima, memberikan layanan BK dengan menggunakan media/ sarana yang mendukung dan disukai siswa seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet. Keenam, melakukan layanan BK yang komprehensif, melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada bagaimana membekali siswa dengan karakter-karakter unggul yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang cemerlang.

Pemanfaatan teknologi di zaman globalisasi menjadi sangat relevan ketika diterapkan dalam kegiatan layanan BK. Oleh karena itu, hal ini diharapkan menjadi efektif untuk membantu siswa dalam perkembangannya secara optimal dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman tanpa terpengaruh oleh pengaruh negatif dari kemajuan zaman tersebut.

Penggunaan aplikasi tersebut berangkat dari satu premis (premise) bahwa manusia bersifat komunal membutuhkan interaksi menggunakan suara, video, dan tulisan. Selain itu, aplikasi Web 2.0 juga mendukung berbagai macam interaksi pada lingkungan digital (digital environment) bagi penggunanya untuk berbagi, menambah, menyaring, dan mengonsumsi informasi dalam berbagai bentuk. Dengan aplikasi terbaru ini dan kesadaran manusia berinteraksi secara online akan

menggeser hubungan sosial manusia ke dalam bentuk digital platform. Terjadi pergeseran keterampilan berkomunikasi. Inilah yang menjadi perhatian lembaga pendidikan sekolah saat ini.

Aplikasi whatsapp sebagai media bimbingan dan konseling termasuk kedalam sistem pembelajaran jarak jauh salah satunya fitur yang dimanfaatkan adalah videocall. Videocall adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (real-time). Video call memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi jarak jauh melalui telepon secara face to-face, hal ini membuktikan bahwa inovasi komunikasi saat ini sudah canggih dan jarak jauh pun sudah tidak menjadi masalah.

Penelitian mengambil objek penelitian di MAN 1 Medan, dimana guru bimbingan dan konseling telah menggunakan media digital dalam melakukan bimbingan dan konseling. Namun pada prakteknya siswa masih mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mengikuti proses pembelajaran konseling online bidang bimbingan karier. Beberapa dari siswa tersebut belum mempunyai gambaran proses pembelajaran yang akan dilalui nantinya dengan cara online. Beberapa dari siswa tersebut juga mengatakan bahwa mereka masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran online ini. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pada tahun sebelumnya belum pernah melakukan proses pembelajaran online bidang bimbingan dan konseling.

Selain itu permasalahan bimbingan dan konseling di kelas ditemukan bahwa siswa masih mengalami permasalahan konseling online bidang bimbingan

karier adalah jaringan yang kurang bagus, dan diantaranya mengatakan kurangnya kuota internet yang dimiliki siswa tersebut.

Kemudian hasil penelitian Ramli dkk (2020), menyatakan bahwa pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan BK online di SMA dengan pendekatan pembelajaran terstruktur menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari penelitian ini meskipun secara literasi agak berbeda, namun secara makna dapat berhubungan antara manajemen cybercounseling dengan kompetensi digital guru BK. Manajemen cybercounseling di sini menunjukkan bahwa adanya persiapan sebelum pelaksanaan konseling berbasis online, seperti pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan BK online terhadap guru BK sebelum pelaksanaan konseling online dilakukan di sekolah (Ramli et al., 2020).

Begitu pula dengan hasil penelitian Berkat dkk (2021), pelatihan/bimbingan teknis (bimtek) terhadap guru SD di Kalimantan Tengah dalam upaya pemanfaatan konseling online dan pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi konseling online menjadi dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Pelaksanaan bimtek sebagai pra-konseling online menjadi indikator perencanaan (planning) yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengoperasikan aplikasi konseling online (Berkat et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara secara online dengan salah satu subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu seorang guru BK menuturkan bahwa kompetensi digital penting dimiliki oleh guru, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang

menggunakan media TIK sebagai media pembelajaran. Selain itu, dengan kompetensi digital ini, guru dapat lebih adaptif, inovatif, dan informasi yang hendak di sampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Meski demikian, pelaksanaan konseling online di madrasah perlu persiapan yang matang. Kesiapan guru, ketersediaan teknologi dan jaringan, serta adanya prasarana pendukung lainnya menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum konseling online dilaksanakan. Maka dari pernyataan di atas terdapat sebuah fenomena mengenai perencanaan dalam pelaksanaan konseling online di madrasah.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan Dan Konseling di maN 1 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah.

1. Jaringan internet yang tidak bagus, sehingga menyebabkan sering terputus komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa
2. Kuota internet yang terbatas, sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses bimbingan dan konseling
3. Beberapa siswa sering terlambat mengikuti konseling dan terjadi kesalah pahaman dalam penyampaian materi karena tidak tatap muka.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat diidentifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada problematika digitalisasi dalam bimbingan dan konseling di Man 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling

2. Manfaat Praktis

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat atau berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi dari peneliti, maupun lembaga instansi tertentu. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini di rangkum maka manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk meningkatkan-pemahaman pendekatan cara belajar efektif siswa melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu mendapatkan teknik baru dalam membantu siswa meningkat kanpemahaman pendekatan cara belajar efektif siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling dan mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa belajar bisa menjadi menyenangkan.
- d. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan pemahaman pendekatan cara konseling guru melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Bimbingan Konseling

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Konseling

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan konseling. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" (bahasa Inggris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata "guide" yang artinya mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage), menyeter (steer), (Munir, 2017).

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, (Hallen, 2015).

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu, (Tohirin, 2014).

Menurut (Deni, 2016) bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya sesuatu kekuatan kolektif. Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan

anak sebagai pribadi segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya suatu tujuan yang dimaksud dari seorang konselor.

Istilah konseling berasal dari kata “conseling” adalah kata bentuk dari “to counsel”, secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat, (Yusuf, 2016). Seperti halnya bimbingan, konseling juga ditafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan. Menurut (Tohirin, 2014) konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Istilah konseling menurut (Sofyan, 2014) konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal. Menurut (Hallen, 2015) konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan berhubungan yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu siswa dengan tatap muka melalui wawancara. Pendapat dari Deni Febriani, konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2.1.1.2 Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, (Hallen, 2015) yaitu:

1) Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya

fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik. Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki

3) Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan

5) Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan/spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya. Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

6) Fungsi penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

7) Fungsi pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan

mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.

8) Fungsi perbaikan (peinyembuhan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

9) Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Konseling.

Menurut (Deni, 2011) tujuan bimbingan konseling yaitu

- 1) menemukan pribadi maksudnya adalah siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut
- 2) Mengenal lingkungan maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan

nilai-nilai norma maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan

- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan karier dan keluarga.

Menurut (Ahyak, 2015) bimbingan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi pada individu seccara optimal mungkin pada diri individu sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut (Lia Yuliana, 2016) BK bertujuan bimbingan dan konseling

- 1) Mempunyai pengenalan yang lebih jelas mengenai dirinya, kemampuan, kelebihan, dan kekurangan
- 2) Mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang situasi lingkungan, sehingga mampu memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi.
- 3) Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapinya misalnya belajar masalah karir, pribadi dan masalah sosial.

Pendapat dari (Ulifa Rahma, 2015) tujuan bimbingan konseling adalah

- 1) Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya
- 2) Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat
- 3) Membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja
- 4) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Anwar Arifin, tujuan dari bimbingan konseling sendiri yaitu tujuan umum pelayan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu terwujudnya

manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani.

Dari sekian banyak pendapat para ahli, tentang tujuan bimbingan konseling adalah mengatasi kesulitan belajar dan kedisiplinan sehingga memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kemudian tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi belajar.

Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang terhadap dirinya sendiri. Adapun tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (self-guidance).

Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila :

- 1) Telah mampu memahami diri (self understanding), baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya dalam dirinya.
- 2) Menerima dirinya (self acceptance) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

2.1.1.4 Asas Bimbingan Konseling

Menurut (Paimun, 2018) Asas bimbingan konseling menurut Depdiknas tertera sebagai berikut:

- 3) Alih tangan atau Referral. Jika pembimbing menemui permasalahan diluar wewenang disarankan melakukan mengalihkan siswa kepada pihak yang lebih berkompeten. Misalnya ada siswa diduga sulit menerima pembelajaran karena gangguan kesehatan, maka siswa disarankan ke dokter.
- 4) Kemandirian. Proses bimbingan diharapkan menjadikan siswa mampu mengenal diri, mengarahkan dan ambil keputusan sendiri sehingga dapat menghadapi kehidupan dengan kekuatan sendiri (survive).
- 5) Keahlian. Layanan bimbingan dilakukan oleh tenaga terlatih agar tindakan yang diberikan tidak salah atau justru berakibat lebih negatif.
- 6) Kegiatan. Siswa sebagai subjek bimbingan berpartisipasi aktif. Peran guru adalah sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas, pada akhirnya siswa lah yang berperan dalam kehidupannya.

- 7) Keharmonisan. Layanan bimbingan dan segala aktivitasnya tidak berlawanan dengan norma yang berlaku.
- 8) Keterbukaan. Tidak menyembunyikan informasi yang diperlukan untuk keperluan agar memungkinkan dilakukan diagnosis atau ugaan yang tepat.
- 9) Keterpaduan. Layanan bimbingan saling menunjang dengan program pihak lain.
- 10) Kesukarelaan. Layanan bimbingan sebaiknya tidak ada unsur keterpaksaan baik dari siswa maupun pembimbing. Pembimbing melakukan tugasnya dilandasi oleh kesadaran bahwa memang harus melakukan tugasnya dengan baik.
- 11) Kedinamisan. Siswa adalah manusia yang senantiasa berkembang. Sehingga pencapaian suatu tugas perkembangan bukanlah tujuan akhir dari bimbingan. Akan ada banyak tugas selanjutnya yang menunggu.
- 12) Kerahasiaan. Tidak membicarakan kasus dengan pihak yang tidak perlu. Pembimbing secara etika harus menjaga rahasia siswa sekecil apapun.
- 13) Kekinian. Objek sasaran bimbingan adalah permasalahan sekarang. Masa lalu dan masa datang berperan sebagai pertimbangan saja. Bahwa manusia dipastikan “berubah” sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi. Sehingga sebagai misal ada siswa yang sangat “nakal” dimata pembimbing, belum tentu dia akan “nakal” selamanya.

2.1.1.5 Eksistensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki (Hikmawati, 2016). Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, tetapi yang lebih penting adalah menyangkut mengenai upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Konseling sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang dalam memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman yang menentukan arah kehidupannya.

Guru BK merupakan ujung tombak dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter lebih dalam, guru BK semestinya dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya pendidikan karakter itu dapat diterapkan. Pelayanan BK yang diberikan dapat mengantarkan peserta didik agar sukses, serta dengan strategi layanan BK yang diberikan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Layanan BK di sekolah kini telah memperoleh dasar legalitas yuridis formal yang lebih kokoh, yaitu dengan hadirnya Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan per tanggal 8 Oktober 2014.

Agar dapat berdiri tegak sebagai sebuah layanan profesional yang dapat diandalkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan, maka layanan bimbingan dan konseling perlu dibangun di atas landasan yang kokoh, dengan mencakup: (1) landasan filosofis, (2) landasan psikologis; (3) landasan sosial-budaya, dan (4) landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2 Media Digitalisasi Bimbingan dan Konseling

2.1.2.1 Pengertian Digitalisasi Media BK Online

Kata media berasal dari Bahasa Latin “Medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, “erantara”, atau “pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Miarso dalam karya tulis (Pudji Rahmawati, 2014) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Gagne dalam karya tulis Pudji Rahmawati, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dalam bimbingan dan konseling, media Bimbingan dan konseling menurut (Basri, 2018) adalah sarana dalam proses bimbingan dan konseling, agar proses bantuan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Selanjutnya menurut (Manurung, 2016) Media bimbingan dan konseling adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang kemauan peserta didik/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan media layanan bimbingan dan konseling oleh Purbatua Manurung, dkk dalam bukunya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari konselor pada konseli yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga konseli akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam perkembangan teknologi di era digital saat ini segala informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa terhambat dan tersekat oleh batas ruang dan waktu. Dengan memanfaatkan adanya koneksi internet semua orang

dibelahan bumi berlomba mengupgrade pengetahuan dan media, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling. Pentingnya mengupgrade media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah agar guru BK tidak ketinggalan zaman dan mampu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang dituntut kreatif dan inovatif sehingga dapat memberdayakan potensi diri peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengembangkan dirinya dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir serta agamanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui arti dari Media Digitalisasi Bimbingan dan Konseling adalah suatu alat yang penggunaannya terhubung melalui internet yang dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyampaikan pesan / inti layanan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi dengan tanggung jawab.

2.1.2.2 Kegunaan dan Manfaat Digitalisasi Bimbingan dan Konseling

Kegunaan media BK dalam layanan bimbingan dan konseling menurut (Nursalim, 2016) diantaranya :

- 1) Memperjelas penyajian pesan atau informasi agar tidak verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang.
- 3) Merubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi sesuai yang diinginkan.
- 4) Menyamakan persepsi antara pembimbing dengan individu yang dibimbing.

Manfaat media BK dalam layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

- a) Dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman peserta didik.
- b) Dapat mengatasi ruang kelas.
- c) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- d) Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitas.
- f) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- h) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak.
- i) Klasifikasi Media BK

Secara garis besar klasifikasi media BK ada dua yaitu online dan offline.

Media BK online adalah alat atau perantara yang digunakan dalam jaringan, sedangkan yang offline ialah yang secara langsung atau tatap muka seperti guru BK memberikan layanan menggunakan proyektor. Menurut (Pudji Rahmawati, 2021) dalam buku ajarnya media BK dibagi menjadi 7 bentuk, diantaranya

1) Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan

mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat siswa. Yang termasuk dalam media grafis antara lain:

- a) Grafik, yaitu penyajian data berangka melalui perbandingan antara angka, garis, dan simbol.
- b) Diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis simbol.
- c) Bagan, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis dan simbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting.
- d) Sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.
- e) Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.
- f) Papan, yaitu papan tulis biasa. Gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.

2) Bahan Cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing/offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini diantaranya adalah:

- 1) Buku teks, yaitu buku yang membahas cara memecahkan masalah atau cara mengembangkan diri. Dalam bimbingan dan konseling buku teks biasanya berupa bibliokonseling.

2) Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna memperlancar pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal. Dalam bimbingan dan konseling modul seperti ini sering digunakan dalam modul bimbingan karier, modul bimbingan belajar dan sebagainya.

3) Media gambar diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto. Media gambar diam ini dapat digunakan untuk berbagai macam layanan bimbingan dan konseling misalnya: untuk menjelaskan tentang macammacam pelanggaran yang sering dilakukan siswa, menjelaskan prestasi yang diraih oleh siswa, menjelaskan tentang kegiatan pengembangan diri siswa, MOS, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

4) Media Audio

Media audio yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, music dan sound effect. Jenis media audio ini diantaranya media alat perekam pita magnetik. Alat perekam pita magnetik atau kaset tape recorder adalah media yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio. Dalam bimbingan dan konseling, media ini biasanya berupa kaset relaksasi dan meditasi, bisa juga digunakan untuk mendukung pelaksanaan strategi diri sebagai model.

5) Kelompok Film (Motion Pictures)

Film disebut juga gambar hidup (motion pictures, yaitu serangkaian gambar diam (still pictures) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.

6) Media Interaktif

Karakteristik media ini adalah siswa tidak hanya memperhayikan media atau obyek saja, akan tetapi juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Media digitalisasi bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penelitian ini ialah, pemanfaatan media BK online seperti WhatsApp dan Google Classroom.

2.1.2.3 Macam-Macam Media Digitalisasi Bimbingan dan Konseling BK

Adapun bentuk-bentuk pemanfaatan fasilitas internet menurut Failasufah dan Umi Solikatun (2020) adalah sebagai berikut:

a) Pemanfaatan Google dalam Layanan

- 1) Google Class Room, adalah salah satu platform yang menyediakan layanan pembuatan formulir online. Untuk dapat mengaksesnya, pastikan anda memiliki akun Gmail terlebih dahulu. Apabila anda telah memiliki akun Gmail, maka penggunaannya dapat terintegrasi secara langsung pada Google Drive dan Google Docs.
- 2) Google Form, adalah layanan gratis yang dikembangkan Google untuk sekolah yang ditujukan untuk menyederhanakan mendistribusikan, dan

menilai tugas dengan cara tanpa kertas. Tujuan utamanya adalah merampingkan berbagi file antara siswa dan guru.

- 3) Google Meet, adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini adalah salah satu dari dua aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu Google Hangouts dan Google Chat. Pihak Google sendiri telah menghentikan versi klasik Google Hangouts pada Oktober 2019 silam.
 - 4) Youtube, adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.
- b) Pemanfaatan Aplikasi Media Digitalisasi
- 1) WhatsApp, adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.
 - 2) Telegram, adalah sebuah aplikasi chatting yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan, foto, video, audio dan juga

file atau dokumen yang terenkripsi. Telegram dapat digunakan di berbagai sistem operasi, misalnya Android, Windows OS, iOS, MacOS, dan Linux OS dengan bersamaan.

- 3) Instagram, adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.
- 4) Facebook, adalah sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia.
- 5) Zoom Meeting, adalah aplikasi yang memfasilitasi penggunanya untuk mengadakan pertemuan secara online dalam skala kecil hingga besar.
- 6) Pemanfaatan aplikasi editing online dapat dilakukan melalui canva. Canva adalah aplikasi desain grafis yang menjembatani penggunanya untuk dengan mudah merancang berbagai jenis material kreatif secara online. Mulai dari mendesain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, hingga presentasi. Canva saat tersedia dalam beberapa versi, web, iPhone, dan Android.

2.1.2.4 Mekanisme Digitalisasi Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling berbasis dalam jaringan atau online tertera pada POP BK Tahun 2016 yang mencakup tahapan :

1) Analisa Kebutuhan/ Assesment Kebutuhan Program bimbingan dan konseling dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah dan orang tua, yang selanjutnya data tersebut diolah untuk memberbarui tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling. Dalam pengelolaan bimbingan dan konseling pada masa daring assessment kebutuhan menggunakan fasilitas google form maupun yang lainnya sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2) Perencanaan

Perencanaan program bimbingan dan konseling disusun dalam kurun waktu satu tahun atau satu semester, atau biasa disebut prota (program tahunan) dan promes (program semester), yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan alokasi waktu serta skala prioritas.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memerhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar ke dalam kalender akademik. Terutama pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru BK dapat menggunakan berbagai fasilitas seperti Google Class Room, Zoom Meeting, WhatsApp, Telegram, dan lain sebagainya sehingga layanan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

4) Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses penilaian mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada standar tertentu. Dalam bimbingan dan konseling terdapat 2 evaluasi , yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pelaksanaan evaluasi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) 19 dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas google form atau lain sebagainya agar lebih efektif dan efisien.

5) Pelaporan

Pelaporan ini bertujuan untuk mengetahui data perkembangan peserta didik dari hasil pemberian layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan, selain itu juga berguna untuk tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut ini menjadi alat penting dalam tindak lanjut keberhasilan atau kegagalan program yang telah diberikan kepada peserta didik.

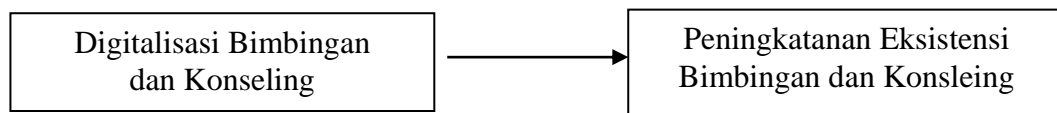
2.2 Kerangka Konseptual

Di Era digital ini seorang guru BK harus melek teknologi. Guru BK dituntut membuat konten layanan yang menarik untuk menarik perhatian dan antusiasme anak-anak. Guru BK juga berupaya untuk mengubah pola layanan yang konvensional menjadi layanan yang mudah diakses, menarik dan interaktif dengan tetap menjaga asas dan kode etik bimbingan konseling. Sebagai contoh pemberian layanan klasikal bisa disampaikan kepada siswa menggunakan media

yang interaktif dan menarik dengan bantuan aplikasi teknologi. Hal ini bertujuan supaya siswa merasa senang dan tertarik sehingga informasi yang disampaikan guru bisa diterima dan dipahami dengan baik.

Kita tidak bisa menolak adanya kemajuan teknologi serba digital dan ini harus dihadapi oleh guru BK dengan melakukan penyesuaian demi eksistensi profesi guru BK di sekolah. Apabila semua yang dibutuhkan siswa dapat dipenuhi oleh aplikasi teknologi, maka guru BK dapat mengambil peran untuk memberikan teladan dalam hal etika sopan santun, penerapan nilai-nilai sosial kemasyarakatan serta rasa kepedulian sosial yang tidak mungkin bisa diberikan dan diajarkan oleh teknologi. Sekali lagi teknologi bisa memberikan kemudahan apabila sebagai pengguna dapat memanfaatkannya untuk kebaikan. Begitu juga dengan guru BK, era digital dapat membantu memudahkan dalam memberikan layanan jika mampu menyikapinya dengan positif.

Sehingga dengan adanya digitalisasi dapat meningkatkan eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah :

- a. Ada peningkatan secara signifikan eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah melalui digitalisasi bimbingan dan konseling
- b. Tidak adanya peningkatan secara signifikan eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah melalui digitalisasi bimbingan dan konseling

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Negeri Medan yang beralamat di Jl. Williém Iskandar No.7 B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian (2023)

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Persetujuan Judul	■																							
3	Penulisan Proposal		■	■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal		■	■	■	■																			
5	Perbaikan Proposal				■	■	■	■																	
6	Pengesahan proposal								■																
7	Seminar Proposal									■															
8	Penelitian										■	■	■	■	■	■	■	■							

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

Alasan peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu kelompok bimbingan konseling dengan tatap muka atau yang melakukan bimbingan konseling dengan media digital.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 684 siswa.

Tabel 3.2.
Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X-IPA 1	36
2	X-IPA 2	36
3	X-IPA 3	36
4	X-IPA 4	36
5	X-IPA 5	36
6	X-IPA 6	36
7	X-IPA 7	36
8	X-IPA 8	36
9	X-IPA 9	36
10	X-IPA 10	36
11	X-IPA 11	36
12	X-IPA 12	36
13	X-IIS 1	36
14	X-IIS 2	36
15	X-IIS 3	36
16	X-IIS 4	36
17	X-IIS 5	36
18	X-IIK 1	36
19	X-IIK 2	36
Jumlah		684

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Total sampling adalah pelibatan peserta didik yang tersedia menjadi responden penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kelas X-IPA-3 yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X1) eksistensi BK melalui media konvensional
2. Variabel Terikat (X2) eksistensi BK melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Eksistensi BK di melalui konvensional

Bimbingan dan konseling melalui konvensional merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa secara face to face dengan cara wawancara. Layanan ini diberikan kepada siswa yang telah bermasalah dan umumnya diberikan secara individu maupun kelompok.

2. Digitalisasi Media BK

Layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi elektronik (e-counseling), atau saat ini lebih populernya adalah cybercounseling (menggunakan teknologi internet) menggunakan media jejaring sosial (aplikasi) facebook, twitter, myspace, e-mail, google room, whatsapp dan beberapa program aplikasi untuk chatting seperti skype, messenger, google talk, windows live messenger, bahkan

menggunakan media telepon dan handphone serta media khusus teleconference lainnya.

3.5 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test yang polanya seperti berikut:

O1 X O2

Keterangan :

- O1 : Pre test diberikan sebelum menggunakan digitalisasi media bimbingan dan konseling
- X : Perlakuan (Bimbingan Konseling)
- O2 : Post-test diberikan setelah melakukan bimbingan konseling melalui digitaliasi bimbingan dan konseling

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan pre-test terhadap populasi dengan memberikan angket
2. Memeriksa angket dan melihat hasilnya
3. Mengumpulkan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
4. Melakukan digitalisasi media bimbingan dan konseling terhadap peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling dengan melakukan post-test pada subjek dengan membagikan angket yang sudah divalidkan.
5. Membandingkan perbedaan pre-test dan post-test tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan (X) ada pengaruhnya.

Setelah melakukan semua langkah-langkah penelitian, peneliti akan melanjutkan kegiatan dengan menyusun data setelah penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sejauh mana sikap yang dimiliki oleh siswa perlu diadakan suatu pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap, pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa yang menjadi subjek. Menurut Arikunto (2016:26) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Pengukuran digitaliasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan eksistensi bimbingan dan konseling dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala kepercayaan diri menurut Likert atau sering disebut skala Likert. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

o	Pertanyaan	Bobot	
		(+)	(-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini menggunakan *construct validity*, yaitu menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator, sub indikator, deskriptor, dan nomor butir pertanyaan.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Ujicoba

No	Aspek	Deskripsi	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1.	Pemberian Informasi	Dengan digitaliasi memberikan informasi melalui website tentang berbagai informasi, baik informasi tentang program studi lanjut untuk setiap siswa, karier maupun layanan pengembangan bakat dan minat			
2.	Media dalam Interaksi	Smartphone siswa dapat terhubung dengan wifi kelas			
3.	Manfaat yang diberikan	Digitaliasi BK memberikan layanan BK dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan sebagainya			
4.	Kemudahan penggunaan Media	Layanan dengan sistem ini bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka bisa menggunakan aplikasi facebook, twitter, whatsApp, instagram, google classroom, dan sebagainya			
5.	Sarana pendukung	Digitaliasi BK memberikan layanan BK dengan menggunakan media/ sarana yang mendukung dan disukai siswa seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet.			
6.	Adanya kolaborasi	Dengan digitalisasi BK dapat memberikan layanan BK yang komprehensif, melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal.			

7.	Kesesuaian	Pemanfaatan teknologi di zaman globalisasi menjadi sangat relevan ketika diterapkan dalam kegiatan layanan BK.			
8.	Manfaat teknologi	Digitalisasi bimbingan dan konseling membekali siswa dengan karakter-karakter unggul yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang cemerlang.			
9.	Kenyamanan dalam berinteraksi	Siswa nyaman mengakses materi di smartphone nya masing-masing			
10.	Adanya dukungan	Siswa menyatakan mendukung digitalisasi materi pada layanan BK			
11.	Adanya informasi yang diberikan	Dengan digitaliasi memberikan informasi melalui website tentang berbagai informasi, baik informasi tentang program studi lanjut untuk setiap siswa, karier maupun layanan pengembangan bakat dan minat			

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:25), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

Σ X : jumlah skor butir

Σ Y : jumlah skor total

ΣX^2 : jumlah kuadrat butir
 ΣY^2 : jumlah kuadrat total
 ΣXY : jumlah perkalian skor item dengan skor total
 N : jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2001:33) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha

3. Uji Hipotesis

Korelasi Pearson Product Moment, yang merupakan pengukuran parametik, akan menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi Pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat.

Simbol untuk korelasi Pearson adalah " p " jika diukur dalam populasi, dan " r " jika diukur dalam sampel. Korelasi Pearson mempunyai jarak -1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi adalah -1, maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif. Jika koefisien korelasi adalah +1, maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan sempurna positif. Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji.

Jika hubungan dua variable linier sempurna, maka sebaran data tersebut akan membentuk garis lurus. Sekalipun demikian pada kenyataannya kita akan sulit menemukan data yang dapat membentuk garis linier sempurna.

Korelasi Pearson Product Moment, pengujian ini digunakan untuk menguji dua variable apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal.

Rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai r dapat digunakan untuk :

- a. Melihat dua variable tersebut berhubungan atau tidak

Kriteria :

Jika r hitung $>$ r table (lihat table r) maka H_0 ditolak

Jika r hitung $<$ r table (lihat table r) maka H_0 diterima

- b. Melihat nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Maka sifat korelasi :

1. Korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
2. Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel x_1 mengalami penurunan maka variabel x_2 akan mengalami kenaikan begitu sebaliknya

Sifat korelasi akan menentuka arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2. 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3. 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4. 0,71 sampai 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5. 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali.
6. 1 berarti korelasi sempurna.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

1. Data Umum

Nama madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Madrasah (NPSN)	: 131112710001 : 60725193
Berdiri Sejak	: Tahun 1979
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Williem Iskandar No. 7 B Medan 20222
Email	: school@man1medan.sch.id
* Nama Kepala Sekolah	: Reza Faisal, S.Pd, M.PMat
* Nama Ketua Komite	: Syamsul Gultom
* Kurikulum	: K13
* Jumlah Guru	: 121 Orang
* Jumlah Pegawai	: 31 Orang
* Jumlah Siswa	: 2.092 Siswa
* Jumlah Rombongan Belajar	: 54 Rombongan Belajar
* Luas Tanah	: 4.704 m ²
* Jenis bangunan	: Permanen bertingkat lantai 2.

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

Motto Madrasah menebar kebaikan dan pewaris kebajikan, berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

Visi Madrasah mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga masyarakat, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, untuk mewujudkan MAN 1 Medan menentukan langkah-langkah startegis.

Misi Madrasah memiliki akhlakul karimah, mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam, mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, produktif mengisi pembangunan nasional, meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi, meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, dan melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school.

Tujuan Madrasah terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa menguasai IMTAQ dan juga mampu bersaing di era global, dan dapat mempertahankan budaya bangsa.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian bab ini maka akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada Siswa kelas X MAN 1 Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juni 2023 sampai bulan Agustus 2023. Maka secara spesifik bahwa penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling. Maka data-data yang dapat dipeoleh adalah hasil dari pretest dan postest yang berkaitan dengan eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

1. Hasil Data Pres Test

Sesuai dengan tujuan dilakukan Pretest, ialah untuk dapat mengetahui tentang gambaran bimbingan konseling sebelum siswa diberikan perlakuan. Adapun hasil dari pretest yang telah diperoleh pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak jauh terdapat perbedaannya. Hasil dari pretest tersebut dapat dianalisis menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20.0. Berikut ini dapat disajikan kondisi pretest eksistensi bimbingan dan konseling.

**Tabel 4.1 Skor Pretest Eksistensi Bimbingan dan Konseling
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	61	Sedang	K 1	68	Sedang
E 2	68	Sedang	K 2	61	Sedang
E 3	66	Sedang	K 3	64	Sedang
E 4	64	Sedang	K 4	67	Sedang
E 5	61	Sedang	K 5	60	Sedang

E 6	45	Sangat rendah	K 6	67	Sedang
E 7	56	Rendah	K 7	60	Sedang
E 8	70	Sedang	K 8	67	Sedang
E 9	61	Sedang	K 9	69	Sedang
E10	66	Sedang	K10	61	Sedang
E11	66	Sedang	K11	71	Tinggi
E12	65	Sedang	K12	68	Sedang
E13	65	Sedang	K13	67	Sedang
E14	68	Sedang	K14	68	Sedang
E15	69	Sedang	K15	67	Sedang
E16	68	Sedang	K16	68	Sedang
E17	68	Sedang	K17	64	Sedang
E18	70	Sedang	K18	68	Sedang
E19	60	Sedang	K19	61	Sedang
E20	68	Sedang	K20	68	Sedang
E21	69	Sedang	K21	57	Rendah
E22	66	Sedang	K22	67	Sedang
E23	67	Sedang	K23	63	Sedang
E24	73	Tinggi	K24	67	Sedang
E25	72	Tinggi	K25	57	Rendah
E26	71	Tinggi	K26	60	Sedang
E27	45	Sangat rendah	K27	60	Sedang
E28	62	Sedang	K28	57	Rendah
E29	72	Tinggi	K29	72	Tinggi
E30	67	Sedang	K30	72	Tinggi
E31	73	Tinggi	K31	61	Sedang
E32	69	Sedang	K32	61	Sedang
E33	66	Sedang	K33	67	Sedang
E34	73	Tinggi	K34	65	Sedang
E35	66	Sedang	K35	64	Sedang
E36	72	Tinggi	K36	67	Sedang
Rata-rata	65,8	Sedang	Rata-rata	64,7	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan, hasil pretest pada kelompok Eksperimen eksistensi bimbingan dan konseling pre test kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 64,7. Sedangkan hasil pretest pada kelompok eksperimen terdapat sebanyak 36 orang siswa pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 65,8.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh,

menghasilkan skor rata-rata pre-test eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen dengan skor 65,8 yaitu berada pada kategori sedang dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 64,7 yaitu berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,514 atau probabilitas diatas 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada masing-masing kelompok ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Eksistensi Bimbingan dan Konseling Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Pretest)

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
> 80	Sangat tinggi	0	0	0	0
71 - 80	Tinggi	7	19%	3	8%
61 - 70	Sedang	25	69%	26	72%
51 - 60	Rendah	2	6%	7	19%
< 50	Sangat rendah	2	6%	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan, hasil pretest pada kelompok Eksperimen eksistensi bimbingan dan konseling siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang anak dengan presentase 19%, pada katagori sedang sebanyak 25 siswa dengan presentase 69%. Sedangkan pada hasil pretest kelompok kontrol eksistensi bimbingan dan konseling siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 80% sedang sebanyak 7 siswa dengan kategori rendah sebanyak 19%.

2. Hasil Data Post Test

Setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan media digital kemudian peneliti mengukur eksistensi bimbingan dan konseling dengan menggunakan media digital pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Pos Test Masing-Masing dengan Menerapkan Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Post Test)

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	89	Sangat tinggi	K 1	57	Rendah
E 2	85	Sangat tinggi	K 2	64	Sedang
E 3	89	Sangat tinggi	K 3	64	Sedang
E 4	89	Sangat tinggi	K 4	72	Tinggi
E 5	88	Sangat tinggi	K 5	69	Sedang
E 6	93	Sangat tinggi	K 6	71	Tinggi
E 7	91	Sangat tinggi	K 7	68	Sedang
E 8	84	Sangat tinggi	K 8	71	Tinggi
E 9	89	Sangat tinggi	K 9	63	Sedang
E10	85	Sangat tinggi	K10	67	Sedang
E11	83	Sangat tinggi	K11	55	Rendah
E12	88	Sangat tinggi	K12	61	Sedang
E13	89	Sangat tinggi	K13	61	Sedang
E14	85	Sangat tinggi	K14	68	Sedang
E15	85	Sangat tinggi	K15	75	Tinggi
E16	88	Sangat tinggi	K16	65	Sedang
E17	91	Sangat tinggi	K17	59	Rendah
E18	87	Sangat tinggi	K18	76	Tinggi
E19	88	Sangat tinggi	K19	76	Tinggi
E20	91	Sangat tinggi	K20	63	Sedang
E21	97	Sangat tinggi	K21	60	Rendah
E22	97	Sangat tinggi	K22	61	Sedang
E23	95	Sangat tinggi	K23	60	Sedang
E24	92	Sangat tinggi	K24	72	Tinggi
E25	95	Sangat tinggi	K25	61	Rendah
E26	95	Sangat tinggi	K26	69	Sedang
E27	89	Sangat tinggi	K27	77	Tinggi

E28	85	Sangat tinggi	K28	71	Tinggi
E29	91	Sangat tinggi	K29	60	Tinggi
E30	96	Sangat tinggi	K30	73	Tinggi
E31	91	Sangat tinggi	K31	61	Sedang
E32	84	Sangat tinggi	K32	69	Sedang
E33	91	Sangat tinggi	K33	63	Sedang
E34	91	Sangat tinggi	K34	73	Tinggi
E35	87	Sangat tinggi	K35	75	Tinggi
E36	87	Sangat tinggi	K36	64	Sedang
Rata-rata	89,4	Sangat Tinggi	Rata-rata	66,5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan, hasil post test pada kelompok Eksperimen penerapan eksistensi bimbingan dan konseling dengan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,5. Sedangkan post test pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 89,4 berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata post-test bimbingan dan konseling dengan menggunakan media digital pada kelompok eksperimen dengan skor 89,4 yaitu berada pada kategori sangat tinggi dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 66,5 yaitu berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 atau probabilitas di bawah 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang berbeda..

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran eksistensi bimbingan dan konseling dengan menggunakan digitalisasi media pada masing-masing kelompok

ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Post Test)

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
> 80	Sangat tinggi	36	100%	0	100
71 - 80	Tinggi	0	0	12	33%
61 – 70	Sedang	0	0	18	50%
51 – 60	Rendah	0	0	6	17%
< 50	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan, hasil post test pada kelompok Eksperimen penggunaan digitalisasi media bimbingan dan konseling pada siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa dengan presentase 100%, pada katagori sangat tinggi. Sedangkan pada hasil post Test kelompok kontrol berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa berada pada ketegori tinggi, 18 orang pada ketegori sedang (50%) dan 6 orang pada ketegori rendah (17%).

1. Hasil Data Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 36 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (post test). Berikut disajikan skor masing-masing eksistensi bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5
Perbandingan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen
Pretest-Posttest

Kelompok Eksperimen Pre Test			Kelompok Eksperimen Post Test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	61	Sedang	E 1	89	Sangat tinggi
E 2	68	Sedang	E 2	85	Sangat tinggi
E 3	66	Sedang	E 3	89	Sangat tinggi
E 4	64	Sedang	E 4	89	Sangat tinggi
E 5	61	Sedang	E 5	88	Sangat tinggi
E 6	45	Sangat rendah	E 6	93	Sangat tinggi
E 7	56	Rendah	E 7	91	Sangat tinggi
E 8	70	Sedang	E 8	84	Sangat tinggi
E 9	61	Sedang	E 9	89	Sangat tinggi
E10	66	Sedang	E10	85	Sangat tinggi
E11	66	Sedang	E11	83	Sangat tinggi
E12	65	Sedang	E12	88	Sangat tinggi
E13	65	Sedang	E13	89	Sangat tinggi
E14	68	Sedang	E14	85	Sangat tinggi
E15	69	Sedang	E15	85	Sangat tinggi
E16	68	Sedang	E16	88	Sangat tinggi
E17	68	Sedang	E17	91	Sangat tinggi
E18	70	Sedang	E18	87	Sangat tinggi
E19	60	Sedang	E19	88	Sangat tinggi
E20	68	Sedang	E20	91	Sangat tinggi
E21	69	Sedang	E21	97	Sangat tinggi
E22	66	Sedang	E22	97	Sangat tinggi
E23	67	Sedang	E23	95	Sangat tinggi
E24	73	Tinggi	E24	92	Sangat tinggi
E25	72	Tinggi	E25	95	Sangat tinggi
E26	71	Tinggi	E26	95	Sangat tinggi
E27	45	Sangat rendah	E27	89	Sangat tinggi
E28	62	Sedang	E28	85	Sangat tinggi
E29	72	Tinggi	E29	91	Sangat tinggi
E30	67	Sedang	E30	96	Sangat tinggi
E31	73	Tinggi	E31	91	Sangat tinggi
E32	69	Sedang	E32	84	Sangat tinggi
E33	66	Sedang	E33	91	Sangat tinggi
E34	73	Tinggi	E34	91	Sangat tinggi
E35	66	Sedang	E35	87	Sangat tinggi
E36	72	Tinggi	E36	87	Sangat tinggi
Rata-rata	65,8	Sedang	Rata-rata	89,4	Sangat Tinggi

Perbandingan pemberian Eksistensi bimbingan dan konseling pada

kelompok eksperimen pada pretest dan posttest.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa eksistensi bimbingan dan konseling kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 65,8% dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan digitaliasi media bimbingan dna konseling meningkat menjadi 89,4% dan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Perbedaan frekuensi bimbingan dna konseling pada kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

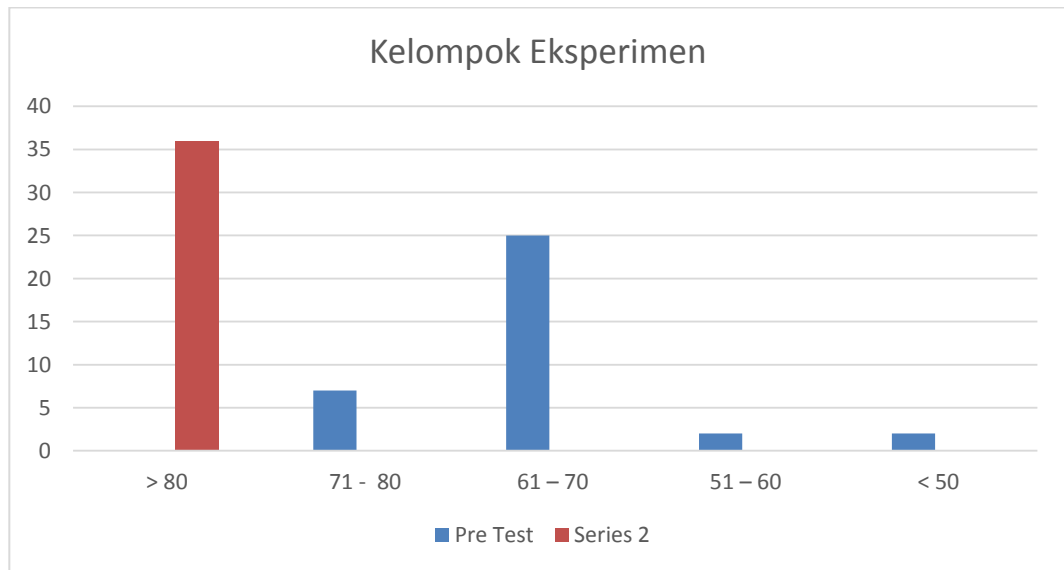
Tabel 4.6
Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	frekuensi	%
> 80	Sangat Tinggi	0	0	36	100%
71 - 80	Tinggi	7	19%	0	0
61 - 70	Sedang	25	69%	0	0
51 - 60	Rendah	2	6%	0	0
< 50	Sangat Rendah	2	6%	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digitaliasi media bimbingan dan konseling. Keadaan eksistensi bimbingan dan konseling pada saat pretest berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 6%, kategori rendah sebanyak 2 orang siswa sebanyak 6%, pada ketegori sedang sebanyak 25 orang (69%) dan 7

orang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (19%).

Untuk melihat kondisi masing-masing eksistensi bimbingan dan konseling siswa kelas eksperimen dari pretest dan posttest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Pretest Dan Posttest Bimbingan dan Konseling Siswa

Berdasarkan gambar histogram di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan tentang eksistensi Bimbingan dan Konseling sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksistensi bimbingan dan konseling dengan penggunaan media digital pada 36 orang siswa yang mendapatkan perlakuan, semua siswa pada kelas eksperimen post test mengalami peningkatan.

2. Hasil Data Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Kelompok Kontrol

Dari data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 36 orang siswa kelompok kontrol sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut disajikan masing-masing skor eksistensi bimbingan dan konseling kelompok kontrol pada saat

pretest dan posttest.

Tabel 4.7
Perbandingan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Kontrol
Pretest-Posttest

Kelompok Kontrol (Pre Test)			Kelompok Kontrol (Post)		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
K 1	68	Sedang	K 1	57	Rendah
K 2	61	Sedang	K 2	64	Sedang
K 3	64	Sedang	K 3	64	Sedang
K 4	67	Sedang	K 4	72	Tinggi
K 5	60	Sedang	K 5	69	Sedang
K 6	67	Sedang	K 6	71	Tinggi
K 7	60	Sedang	K 7	68	Sedang
K 8	67	Sedang	K 8	71	Tinggi
K 9	69	Sedang	K 9	63	Sedang
K10	61	Sedang	K10	67	Sedang
K11	71	Tinggi	K11	55	Rendah
K12	68	Sedang	K12	61	Sedang
K13	67	Sedang	K13	61	Sedang
K14	68	Sedang	K14	68	Sedang
K15	67	Sedang	K15	75	Tinggi
K16	68	Sedang	K16	65	Sedang
K17	64	Sedang	K17	59	Rendah
K18	68	Sedang	K18	76	Tinggi
K19	61	Sedang	K19	76	Tinggi
K20	68	Sedang	K20	63	Sedang
K21	57	Rendah	K21	60	Rendah
K22	67	Sedang	K22	61	Sedang
K23	63	Sedang	K23	60	Sedang
K24	67	Sedang	K24	72	Tinggi
K25	57	Rendah	K25	61	Rendah
K26	60	Sedang	K26	69	Sedang
K27	60	Sedang	K27	77	Tinggi
K28	57	Rendah	K28	71	Tinggi
K29	72	Tinggi	K29	60	Tinggi
K30	72	Tinggi	K30	73	Tinggi
K31	61	Sedang	K31	61	Sedang
K32	61	Sedang	K32	69	Sedang
K33	67	Sedang	K33	63	Sedang
K34	65	Sedang	K34	73	Tinggi
K35	64	Sedang	K35	75	Tinggi
K36	67	Sedang	K36	64	Sedang
Rata-rata	64,7	Sedang	Rata-rata	66,5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Eksistensi bimbingan dan konseling mengalami perubahan yaitu peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan skor pretest sebesar 64,7 berada pada kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan skor posttest meningkat menjadi sebesar 66,5 berada dalam kategori sedang. Hasil peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen memiliki selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 22,8. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor peningkatan sebesar 1,8.

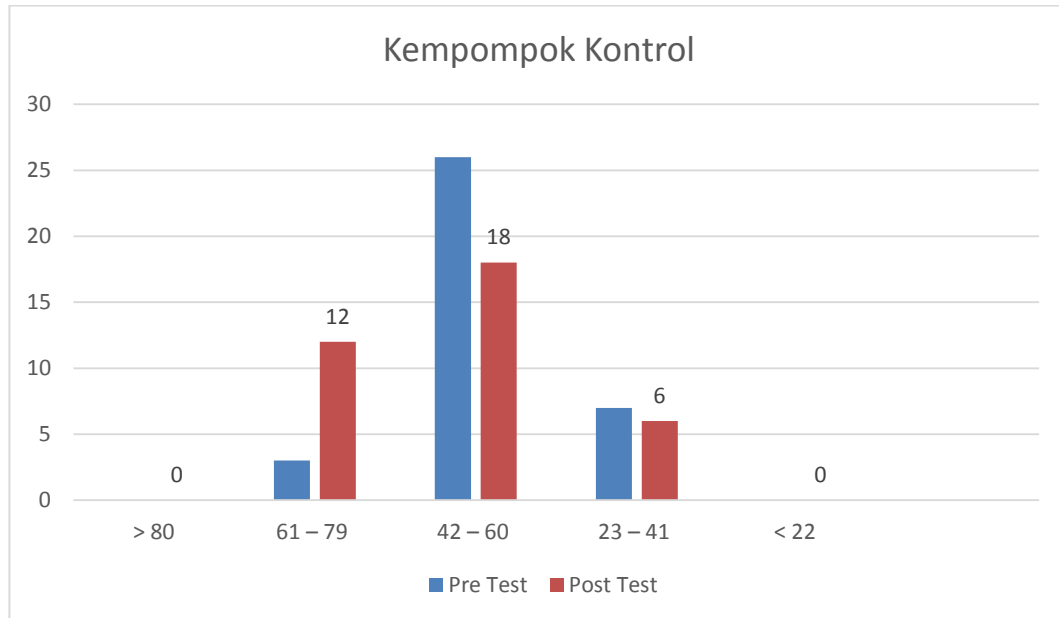
Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest tentang eksistensi bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
> 80	Sangat Tinggi	0	0	0	100
61 – 79	Tinggi	3	8%	12	33%
42 – 60	Sedang	26	72%	18	50%
23 – 41	Rendah	7	19%	6	17%
< 22	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Eksistensi bimbingan dan konseling saat pretest berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa, 26 orang siswa berada pada ketgori sedang (72%) dan 7 orang siswa

berada pada kategori (19%). Sedangkan untuk post test 12 orang berada pada kategori tinggi (33%), 18 orang berada pada kategori sedang (50%) dan 6 orang berada pada kategori rendah (17%).



Gambar 4. 4 Histogram Hasil Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan eksistensi bimbingan dan konseling sesudah diberikan perlakuan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Dari 36 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua mengalami perubahan atau peningkatan dalam bimbingan dan konseling.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis dilakukan melalui uji non parametrik dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk dapat menganalisis hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Sedangkan untuk data yang Independen

dapat digunakan rumus kolmogorov Smirnov 2 Independen Samples. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling, dengan kelompok kontrol yang diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$)
- b. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

1. **Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama diajukan didalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan digitalisasi bimbingan dan konseling.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik Wicoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut

didapatkan hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
Post Test - Pre Test	
Test	
Z	5,238 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,000 atau *probabilitas* di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang Eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Eksistensi Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	36 ^b	18,50	666,00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Positive Ranks 36^b berarti bahwa dari 36 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, dan seluruh siswa atau 36 siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling siswa setelah mendapatkan perlakuan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest lebih besar dari hasil pretest.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan
Eksistensi Bimbingan dan Konseling Siswa pada
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics^a	
Post Test - Pre	
Test	
Z	3,396 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2tailed) pada eksistensi bimbingan dan konseling siswa sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbandingan antar pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Eksistensi
Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	13 ^a	15,58	202,50
	Positive Ranks	20 ^b	17,93	358,50
	Ties	3 ^c		
	Total	36		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan tabel 4.16 nilai positive ranks 20^b berarti bahwa dari 20 responden pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan dari hasil pretest ke posttest. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan konseling individu.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan terjadi lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Yaitu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan selisih skor 22,8 sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor 1,8.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Untuk menguji hipotesis ketiga ini juga menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 independent Samples*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Eksistensi Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Pretest
Most Extreme Differences	Asbsolute	,821
	Positif	,814
	Negatif	
Kolmogorov Smirnov Z		,806
Asymp. Sig.. (2-tailed)		,000 ^b

a. Grouping Variable: Post Test

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,806 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan

demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

4.4 Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan ialah terdapat perbedaan eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk lebih memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Eksistensi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest Eksistensi Bimbingan dan Konseling dalam kategori yang sedang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan digitalisasi media bimbingan dan konseling pada kelas eksperimen dan bimbingan dan konseling pada kelas kontrol, terjadi perubahan peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling menjadi kategori sedang

Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa, dengan tujuan menyelesaikan masalah siswa. Memahami apa dan bagaimana layanan bimbingan di sekolah mutlak diperlukan. Hal tersebut menjadi bagian dari kompetisi yang harus berlangsung masing-masing sekolah yang masuk dalam lingkup binaan. Layanan bimbingan konseling berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dalam hal ini layanan bimbingan konseling tidak memberikan materi atau tugas yang memberatkan peserta didik.

Bimbingan konseling berperan dalam layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar siswa, mengembangkan karakter, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

Keberadaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena beragamnya permasalahan yang dihadapi manusia. Keberadaannya sangat diperlukan di sekolah, karena banyaknya siswa yang mengalami permasalahan baik di dalam maupun di luar sekolah. Keberadaan siswa tidak sama satu dengan lainnya, ada yang dapat mengatasi masalahnya sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan konselor. Di sekolah, bimbingan dan konseling sering diartikan sebagai penanganan masalah siswa, lebih dari itu bimbingan konseling berfungsi untuk membantu siswa yang kesulitan belajar dan mengatasi permasalahan siswa.

Proses digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan menggunakan media teknologi. Guru BK harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai karakteristik siswa era kemarin dengan era digitalisasi serta keterampilan dalam penggunaan ilmu teknologi dalam mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah merupakan layanan untuk membimbing kegiatan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Selain perkembangan ilmu teknologi, layanan ini juga memanfaatkan media agar lebih kreatif dan inovatif namun tetap memperhatikan kode etik konselor. Layanan bimbingan konseling diberikan melalui beberapa aplikasi, yaitu: zoom, google meet up dan whatsapp. Adapun

penyedia layanan yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan persepsi siswa, yaitu ruang guru dan webinar yang memberikan materi pembelajaran untuk siswa. Tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur melalui pemanfaatan google site guna mengetahui hasil pemahaman siswa melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi .

Digitaliasi media bimbingan dan knseling diberikan guru dengan memanfaatkan media google site. Selain itu, siswa dapat menggunakan smartphome setiap saat untuk membuat konten positif. Integrasi google site dengan layanan lainnnya (google form) memungkinkan guru BK untuk memperlancar asesmen baik testing maupun non testing. Selain digunakan sebagai media aplikasi instrumentasi, materi dapat diberikan guru BK berupa gambar dan video untuk memberikan layanan.

2. Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Digitalisasi bimbingan dan konseling membantu mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat dari pembelajaran daring di rumah. Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat melalui media online dan offline diantaranya hatsapp, google suite for education, cd, google form, website, blog, e-mail, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconference/ videoconference skype, videocall, google meet, zoom, hangout, google classroom, rumah belajar, telepon atau live chat, cyber counseling. Pemberian layanan bimbingan sosial bisa diimplementasikan melalui penggunaan media zoom atau google meet untuk peserta didik.

Peserta didik diajak untuk saling mengutarakan apa yang dirasakan dan diharapkan dari pengalaman proses belajarnya maupun kesehariannya. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan video atau gambaran karier dari seorang tokoh yang bisa diambil sisi positifnya. Makna disini menekankan kepada konselor sebagai seorang profesional harus mampu mengikuti tuntutan zaman agar tetap bisa memberikan layanan atau tugasnya secara optimal. Zaman disini sudah mengarah kepada penggunaan teknologi sebagai media layanan bimbingan konseling yang sangat umum yakni penggunaan gadget atau aplikasi yang memudahkan orang untuk belajar dan berinteraksi. fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Media layanan Cyber counseling memiliki implikasi terhadap optimalisasi peran konselor dan profesionalisme dalam pemanfaatan cyber counseling untuk pengembangan informasi dan pengembangan sumber daya teknologi (Prasetya, dkk., 2020). Cyber counseling juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan tetap tinggal di rumah serta mengembangkan life skill di masa pandemi secara online. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurihsan (2005) bahwa layanan bimbingan pribadi yang bersifat membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan dirinya menjadi individu yang taat beragama, mandiri serta sehat secara fisik dan psikis. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga bisa memberikan motivasi dalam bentuk video (CD) ataupun hal lainnya untuk menguatkan peserta didik .

3. Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Kelompok Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Hasil penyebaran angket pada Siswa MAN 1 medan yang dijadikan sampel mendapat perolehan kategori Sangat Tinggi pada pencapaian aspek-aspek digitalisasi media bimbingan dan konseling. Saat ini perkembangan era digital tidak mampu dibendung lagi. Konselor mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Ide-ide kreatif mulai bermunculan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Apalagi saat pandemi covid-19, dimana situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik namun juga kesehatan mental masyarakat. Adanya kebijakan social distancing membuat masyarakat berjarak satu sama lain dan tidak dapat leluasa dalam berinteraksi, belum lagi kebijakan di rumah saja, hal ini tentu meningkatkan resiko menurunnya kesehatan mental dari masyarakat. Pada masa pandemi kita juga dikhawatirkan dengan virus yang penyebarannya terjadi sangat cepat, ini juga bisa menjadi membuat tingkat kecemasan menjadi tinggi. Oleh karena itu konseling online diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang mengalami hal tersebut.

Kondisi pandemi merupakan inspirasi bagi penulis dalam menyusun sebuah artikel. Artikel ini diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki kecemasan, kegelisahan, rasa trauma, dan lainnya. Konseling online ini bertujuan memberikan pelayanan konseling bagi siswa yang memiliki keluhan-keluhan psikologis yang diakibatkan karena munculnya pandemi. Penulis berharap dengan adanya konseling online dapat meringankan beban mental yang dialami oleh masyarakat yang ada. Sasaran pelaksanaan konseling tidak hanya difokuskan

untuk masyarakat yang tertekan karena pandemi, tetapi semua masyarakat yang membutuhkan pelayanan konseling.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa guru BK memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media digital berbagai aplikasi, diantaranya chat menggunakan aplikasi whatsapp, email, google meet, aplikasi Zoom dan telephone. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan konseling pada masa pandemic covid 19. Senada dengan yang disampaikan oleh Jean Clark (2002) menjelaskan bahwa pelayanan konseling yang dilakukan secara tatap muka juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya dan diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya pendekatan-pendekatan pelayanan jarak jauh yang memungkinkan pemberian bantuan kepada klien dengan berbagai kebutuhan khusus. Ardi, dkk (2013) menjelaskan perkembangan konseling juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa media online yang diminati oleh siswa dalam melakukan konseling adalah aplikasi whatsapp dan menggunakan fitur chat dalam melakukan konseling. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan whatsapp dan fitur chat siswa merasa lebih bisa menceritakan masalahnya tanpa ragu dan lebih terbuka dan dapat melakukan konseling dengan waktu yang lebih fleksibel baik guru BK ataupun siswa. Selain itu, dengan whatsapp siswa merasa lebih cepat mendapatkan informasi. Selain itu dengan menggunakan aplikasi whatsapp siswa juga bisa melakukan voice note, video call jika diperlukan saat konseling, siswa juga bisa berbagi status dan video di histori whatsapp. Hal ini senada dengan yang di ungkapakan oleh (Luqaf et al,

2020) bahwa E-Konseling menggunakan whatsapp sangat efektif digunakan dalam pemberian layanan dengan keterbatasan waktu dan jarak yang mana tidak dapat terpenuhi melalui tatap muka secara langsung. Waktu dalam pemberian konseling dapat diatur sesuai dengan kondisi guru bknya ataupun konselinya, selain itu melalui media WhatsApp ini terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan seperti vidiocall, story WhatsApp, pesan WhatsApp ataupun dapat mem berikan motivasi-motivasi berupa video atau kata- kata bijak yang dikirim kepesan WhatsApp. Meskipun media konseling online dapat membantu dalam pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling. Namun, terdapat juga keterbatasan keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti jaringan terputus saat proses layanan konseling, penggunaan kuota yang harus di isi ulang, selain itu, kesulitan dalam membaca gestur dan bahasa non verbal yang ada dalam diri konseli. Sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman makna dalam penyampaian bahasa, sehingga membuat guru bk lebih hati hati dalam menuliskan kata serta menggunakan emotikon emotikon yang tersedia untuk mewakili bahasa non verbal atau sebagai bentuk emosi dari respon pembicaraan konseli kepada guru BK.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat dikatakan sempurna sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengukur 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest* sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam

mengukur ketepatan variabel. Jadi tidak bisa dipastikan keefektifan penelitian ini sangat efektif dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya.

2. Peneliti hanya mampu melihat eksistensi bimbingan dan konseling dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik dan sudah dipaparkan srta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi bimbingan dan konseling dengan pendekatan digitalisasi bimbingan dan konseling.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bimbingan dan konseling

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang diberikan dari penulis sebagai berikut:

1. Guru BK, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan atau arahan agar lebih dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan penggunaan media digitalisasi bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan

konseling di sekolah. Agar peserta didik lebih bersemangat dalam mendapatkan layanan informasi dari guru BK.

2. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, seperti prasarana media TI untuk bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh guru BK untuk meningkatkan kualitas pemberian bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
3. Peserta didik, agar dapat lebih memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan mampu memahami bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh guru BK melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling
4. Sebagai penutup penulis hanya ingin berpesan bahwa Teknologi Informasi sebagai manifestasi dari hasil budaya manusia adalah hal yang bisa membantu mempermudah kehidupan manusia. Menjadi penting untuk digunakan dalam bimbingan dan konseling karena tuntutan profesional konselor harus bisa menampilkan kinerja yang efisien dan efektif dalam memberikan layanan pada peserta didik. Sehingga potensi kemudahan yang dijanjikan oleh TI layak dipertimbangkan untuk meningkatkan produktifitas layanan serta kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, (2018). “Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, *Jurnal Al Isyraq* Vol. 1 No.1 (2018) : 90
- Akhyak, (2015). *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf,
- Berkan, dkk (2021). Pemanfaatan Konseling Online pada Guru SD di Kalimantan Tengah. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 85-90.
- Deni Febrini, (2011) *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Teras
- Failasufah dan Umi Solikatun, (2020) *Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Daring (Online)*, (Yogyakarta: PARAMITRA Publishing, 2020)
- Failasufah dan Umi Solikatun, (2020). *Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Daring (Online)*, Yogyakarta: Paramitra
- Hallen. A, (2015). *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat : Quantum Teaching
- Hartanto, AAT, (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan Dan Konselin*. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lia, Yuliana, (2016). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media.
- Manurung, Purbatua. (2016) *Media Pembelajaran & Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing
- Munir, S. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nursalim, Mochamad, (2016). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata)
- Paimun, (2008). *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,
- Pudji Rahmawati, (2014) *Media Bimbingan & Konseling*, UIN Sunan Ampel,
- Ramli, M., & Hidayah, N. (2018). *Teknik restrukturisasi kognitif dan problem based coping untuk menurunkan stres akademik siswa: studi komparatif*.

Jurnal. Ilmu Pendidikan: *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (2), 139-150.

Samsul Munir, (2017), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Sofyan S. Willis, (2014) *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, Bandung: CV: Alfabeta.

Tohorin, (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ulifa Rahma, (215). *Bimbingan karier siswa*, Malang: UIN Maliki Press

Yusuf, Syamsul (2016), *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5).

Hal: Permohonan Menjadi Responden Penelitian

Lampiran : 1 (set) Angket

Medan, Agustus 2023

di

Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : QURRATU AINI

NIM : 1902080014

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga selesainya penulisan angket ini. Saya adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah “PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MELALUI DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 MEDAN”

Saya memohon kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu ketenangan/kegiatan adik-adik. Saya akan menjaga kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah adik-adik berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya. Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

QURRATU AINI

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden : (di isi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

KETERANGAN

- | | | | |
|----|-----------------|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS | : Tidak Setuju |
| S | : Setuju | STS | : Sangat Tidak Setuju |
| KS | : Kurang Setuju | | |

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bapak/Ibu diminta memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket ini yang sesuai keadaan, pendapat perasaan bapak/Ibu bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Berikan tanda checklist (v) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

**PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MELALUI
DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 MEDAN**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senantiasa berkomunikasi menggunakan media digital (Seperti: Smartphone, Hand phone, tablet)					
2	Saya berinteraksi langsung dengan teman menggunakan media digital (Seperti: Video Call lewat Smartphone/Komputer).					
3	Saya menggunakan media digital untuk mengakses media sosial (Seperti: facebook, twitter, instagram, dan lainnya).					
4	Aplikasi media sosial membuat saya senang dalam menggunakan media digital					
5	Saya menggunakan media digital (Seperti: Smartphone, Hand phone, tablet, computer, dan lain-lain). Untuk bertukar informasi dengan teman					
6	Aplikasi media sosial dalam media digital mempermudah saya berkomunikasi dengan orang lain					
7	Saya menggunakan aplikasi media sosial untuk berkomunikasi lebih dari 20 kali sehari					
8	Saya berkomunikasi menggunakan media digital lebih dari 1,5 jam sehari					
9	Saya belajar melalui media digital					
10	Saya menggunakan media digital (seperti: laptop/komputer dan smartphone) saat jam pelajaran					
11	Saya mengakses internet untuk mencari sumber pengetahuan menggunakan media digital lebih dari 10 kali sehari					
12	Saya merasa senang dan puas ketika menggunakan media digital					
13	Saya menggunakan aplikasi media digital untuk hiburan selama lebih dari 1 jam sehari					
14	Saya menggunakan media digital untuk mencapai kepuasan					
15	Aplikasi dalam media digital seperti (youtube, sportify, langit musik, soundcloud) saya gunakan untuk membuat saya merasa senang dan fresh					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Qurratu Aini
Npm : 1902080014
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon , 23 Juni 2001
Alamat : Lingkungan Jaya desa Blang Kolak 1 Kec, Bebesen
Takengon
Anak ke : 3 Dari 4 Bersaudara
Program studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Keguruan Ilmu pendidikan

Nama Orang Tua

Ayah : Icut Ar
Ibu : Hatikah S. Pd., M. Si

Pendidikan

Tahun 2007 : TK Alwasyiah
Tahun 2008 - 2013 : SD 10 Bebesen
Tahun 2014 - 2016 : SMPN 1 Takengon
Tahun 2017 - 2019 : SMAN 1 Takengon

LAMPIRAN

Foto bersama guru Bk di Man 1 Medan



Foto bersama anak murid siswa di Man 1 Medan

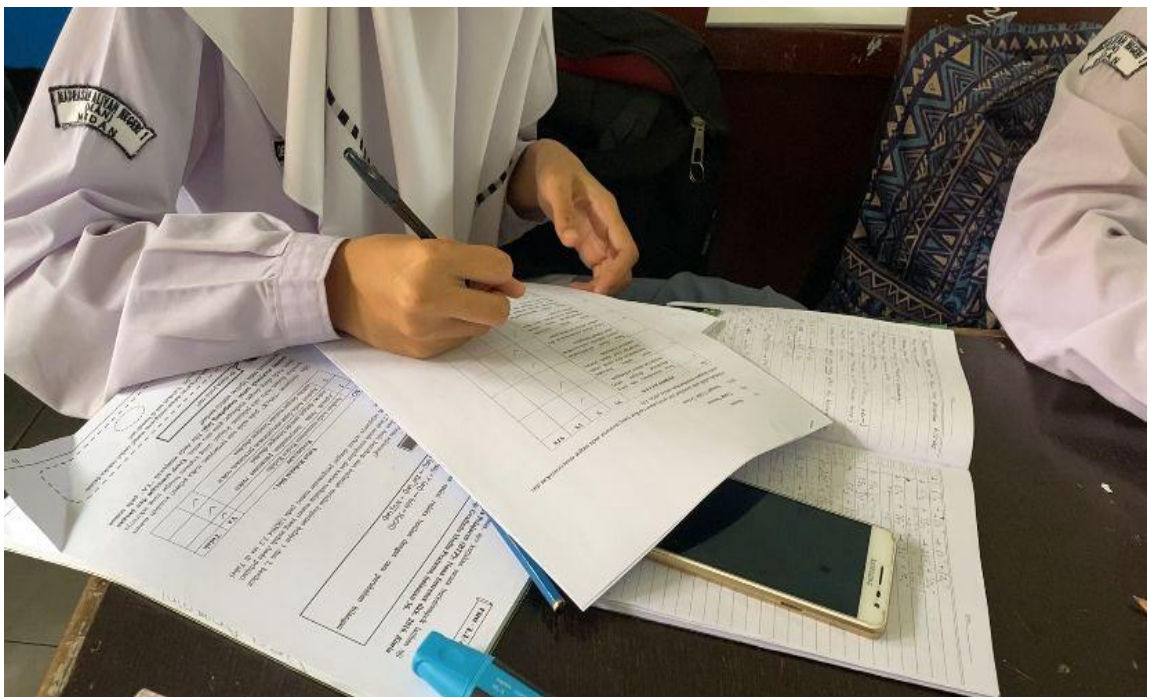




Sebarkan angket kepada murid di Man 1 Medan



Membuat angket oleh murid di Man 1 Medan





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Qurratu aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Peningkatan eksistensi bimbingan konseling sekolah melalui digitalisasi media bimbingan konseling di Man 1 Medan.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak
melakukan seminar proposal

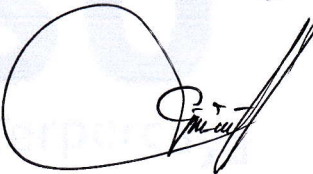
Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Pembimbing,



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd



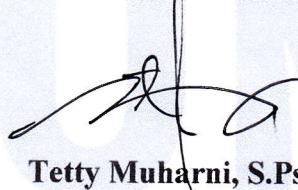
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 27 Juli 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Qurratu Aini
N.P.M : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

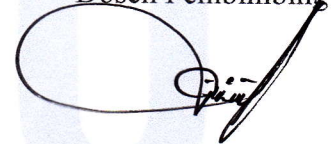
No.	Masukan dan Saran
Judul	Penambahan Judul dengan kata " siswa kelas x di MAN 1 Medan T.A 2022 /2023 "
Bab I	Penambahan Media online
Bab II	Rapikan tulisan dan spasi
Bab III	rapikan spasi daftar pustaka
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Tetty Muharni, S.Psi., M.Psi

Dosen Pembimbing



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Hasbi, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

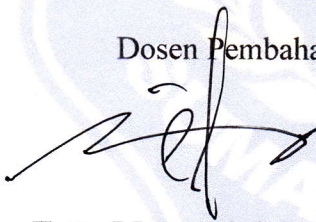
Nama Lengkap : Qurratu Aini
N.P.M : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

Pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2023

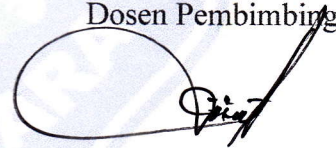
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



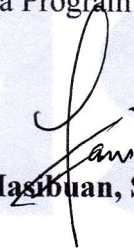
Tetty Muharni, S.Psi., M.Psi

Dosen Pembimbing



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Qurratu Aini
N.P.M : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023
Diketahui oleh,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Qurratu Aini
N.P.M : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.


Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Qurratu Aini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Qurratu Aini
N.P.M : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media
Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan

Menjadi:

Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling Disekolah Melalui Digitalisasi Media
Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan T.A 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, Agustus 2023
Hormat Pemohon



Qurratu Aini

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

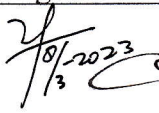

Nama Mahasiswa : Qurratu Aini

N P M : 1902080014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Kredit Kumulatif : 136,0

IPK = 3,75

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Peningkatan Eksistensi Bimbingan konseling di sekolah melalui digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling siswa kelas X MAN 1 Medan	
	Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa elas X MAN 1 Medan	
	Pengaruh pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas pada Persepsi Siswa Kelas X MAN 1 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2023



Qurratu Aini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurratu Aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Peningkatan Eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan konseling siswa kelas X Man 1 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2023
Hormat Pemohon,

Qurratu Aini



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1339/IL.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**

Dan Dosen Pembimbing
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Qurratu Aini
NPM : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X MAN I Medan
Pembimbing : Gusman Lesmana.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 Maret 2024

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Wassalam
Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurdita, M.Pd.
NIDN 0004066701



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 3026/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 06 Shafar 1445 H
Lamp : --- 23 Agustus 2023 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
MAN I Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Qurratu Aini**
NPM : 1902080014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN I Medan T.A. 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

****Pentinggal****



SURAT KETERANGAN

Nomor : B- *725* /Ma.1/PP.00.6/09/2023

Berdasarkan surat dari Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 3026/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 hal : Permohonan Izin Riset.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat**
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

dengan ini menerangkan :

N a m a : **QURRATU AINI**
NIP : 1902080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan Riset atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan judul **“Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan TA 2022/2023”** pada tanggal 22 s.d 29 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Medan, 08 September 2023

Kepala

REZA FAISAL

PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DISEKOLAH MELALUI DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA KELAS X DI MAN 1 MEDAN T.A 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	jurnal.staidagresik.ac.id Internet Source	1%
6	Tumiyem Tumiyem, Syahrina Syahrina, Yudi Umara, Bagus Aria Syahputra. "Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	1%

7	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
8	www.studocu.com Internet Source	1 %
9	press.umsida.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1 %
11	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	1 %
15	lppm.stkippacitan.ac.id Internet Source	1 %
16	Apriana Nofriastuti Rasdiany, Neviyarni S. "Efektivitas Teknik Cognitive Restructuring Setting Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa di SMKN 6 Padang", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 100 words

Exclude bibliography On